

BAB III

METODE PENELITIAN

Kajian tentang “Perkembangan Perusahaan Dodol Pusaka Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Suci Kaler Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1985-1998” ini menggunakan metode historis dengan studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitian.

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1985: 32). Pendapat lain mengatakan bahwa metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996: 63).

Jadi metode historis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian atau analisis dengan penggunaan teori. Adapun langkah-langkah penelitian dalam metode historis ini meliputi :

1. Heuristik merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber setelah terlebih dahulu dilakukan pemilihan topik untuk penelitian. Terkait dengan tema pada penelitian ini peneliti melakukan tahapan heuristik yaitu proses menemukan dan

mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan Dodol Pusaka dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Suci Kaler Kecamatan Karangpawitan Kab. Garut tahun 1985-1998.

2. Kritik sumber (verifikasi), yaitu menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik bentuk maupun isinya. Verifikasi terbagi menjadi dua yaitu otentisitas atau keaslian sumber (kritik eksternal) dan kredibilitas atau kritik internal. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah kita kumpulkan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta yang diperoleh selama penelitian. Tahap ini dapat dilakukan melalui *historical thinking*, dengan peneliti berusaha memahami lebih dalam sebuah peristiwa sejarah dengan memposisikan diri sebagai pelaku sehingga seolah-olah dapat menghidupkan kembali peristiwa sejarah tersebut.
4. Historiografi, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu karya tulis yang utuh.

Metode historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi-antropologi dan ekonomi. Konsep yang diambil dalam ilmu sosiologi-antropologi yaitu masyarakat, interaksi, stratifikasi sosial, mobilitas sosial, perubahan sosial, dan

sebagainya. Untuk konsep yang digunakan dalam ilmu ekonomi, seperti manajemen, proses produksi, modal, tenaga kerja, pemasaran, dan lain-lain. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang akan dibahas baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 1996: 201).

Setelah peneliti memaparkan mengenai karakteristik metode historis, selanjutnya akan dijelaskan mengenai pelaksanaan penelitian yang dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan hasil penelitian.

3.1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain:

3.1.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur dan melakukan *survey* ke tempat yang akan diobservasi yaitu Perusahaan Dodol Pusaka yang terletak di daerah Suci Kaler. Setelah melakukan *survey*, akhirnya peneliti memperoleh tema mengenai sejarah lokal yang kemudian dijabarkan dalam judul "Perkembangan Perusahaan Dodol Pusaka dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Suci Kaler, Karangpawitan, Garut Tahun 1985-1998" kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan

Sejarah, FPIPS UPI. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi.

Pada dasarnya sistematika dari proposal rencana penelitian ini memuat:

- a. Judul penelitian.
- b. Latar belakang masalah dalam bentuk pemaparan mengenai deskripsi masalah yang akan dibahas.
- c. Rumusan dan pembatasan masalah.
- d. Tujuan penelitian.
- e. Tinjauan pustaka yang berisi mengenai daftar literatur yang digunakan.
- f. Metode dan teknik penelitian.
- g. Sistematika penulisan.

Proposal skripsi tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2008. Rancangan penelitian ini

setelah dipresentasikan dan mendapatkan masukan-masukan dalam seminar, kemudian disetujui dan ditetapkan dalam surat keputusan bersama oleh ketua TPPS beserta ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No. 054 /TPPS/ JPS/ 2008 sekaligus penentuan pembimbing I dan pembimbing II.

3.1.3. Mengurus Perijinan Penelitian

Mengurus perijinan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mulai memilih lembaga/instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Surat perijinan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah surat pengantar penelitian dari pihak UPI yang ditandatangani oleh Pembantu Dekan (PD) I FPIPS dan Pembantu Rektor (PR) I UPI. Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Pimpinan/pengelola Perusahaan Dodol Pusaka.
2. Kantor Desa Suci Kaler.
3. Kantor Kecamatan Karangpawitan Garut.
4. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Garut.
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut.
6. Kantor Bapedda Kabupaten Garut.
7. Pimpinan Kesatuan Bangsa Kabupaten Garut.

Keberadaan dari surat perijinan tersebut dijasikan sebagai bukti bahwa peneliti memiliki ijin yang legal untuk melakukan penelitian yang berasal dari pihak akademis yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

3.1.4. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting untuk kelancaran proses penelitian. Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, perlengkapan penelitian ini harus dipersiapkan dengan baik. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat surat perijinan penelitian guna memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya:

1. Surat ijin.
2. Instrumen wawancara.
3. Alat perekam dan kaset.
4. Kamera foto.
5. Alat tulis.

3.1.5. Proses Bimbingan

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan proses bimbingan baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat berdiskusi

mengenai masalah yang dihadapi untuk mendapatkan arahan baik berupa komentar ataupun perbaikan dari kedua pembimbing. Selama proses penyusunan skripsi peneliti melakukan proses bimbingan sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama sehingga bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai dengan ketentuan.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor yang penting dalam rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menempuh beberapa tahapan seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik adalah kegiatan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan data mengenai kondisi perkembangan Perusahaan Dodol Pusaka menggunakan sumber sejarah berupa sumber tertulis dan sumber lisan.

3.2.1.1. Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berupa buku, artikel, dokumen maupun karya tulis ilmiah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan

proses penelitian, peneliti menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh sumber-sumber tertulis, peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan baik yang berada di kota Bandung maupun Garut. Perpustakaan yang pertama dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI peneliti menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan buku-buku penelitian sejarah dan mengenai perubahan sosial. Perpustakaan kedua yang dikunjungi oleh peneliti adalah Perpustakaan Universitas Pajajaran (UNPAD) / Cisral yang ada di jalan Dipati Ukur. Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku yang berhubungan dengan masalah pembangunan ekonomi rakyat dan mengenai perubahan sosial.

Perpustakaan Daerah Garut juga merupakan salah satu perpustakaan yang dikunjungi. Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku-buku yang berhubungan dengan masalah industri kecil dan *home industry*. Selain mengunjungi beberapa perpustakaan, dalam mencari sumber tertulis, peneliti juga mengunjungi beberapa toko buku seperti: Gramedia dan Palasari yang berada di daerah Bandung. Kemudian peneliti mengunjungi beberapa instansi-instansi pemerintah yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Garut. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Garut, kantor Bappeda Garut, dan kantor Kecamatan Karangpawitan Garut. Sumber tertulis yang diperoleh dari instansi-instansi tersebut merupakan data-data mengenai Kabupaten Garut dan profil Kecamatan Karangpawitan. Selain itu, peneliti juga mencari artikel-artikel yang terdapat di sumber internet. Artikel tersebut

diantaranya adalah artikel yang berhubungan dengan masalah industri rumah tangga, industri kecil dan menengah, serta ekonomi kerakyatan.

3.2.1.2. Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan mencari narasumber yang dianggap sebagai pelaku sejarah. Pengumpulan data melalui sumber lisan ini dilakukan dengan teknik wawancara. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Wawancara terstruktur atau berencana yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya dengan maksud untuk mengontrol dan mengukur isi wawancara supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.
- b. Wawancara tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1994:138).

Penggabungan kedua jenis wawancara tersebut dilakukan agar wawancara lebih terfokus serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya. Teknis pelaksanaan wawancara tersebut dengan mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kemudian

diikuti wawancara yang tidak terstruktur yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau pelaku sejarah yang terkait dengan Perkembangan Perusahaan Dodol Pusaka tahun 1985-1998.

Pencarian narasumber yang akan diwawancara oleh peneliti diperoleh dari pemilik yang memberikan nama orang-orang yang pada saat itu bekerja ataupun orang-orang yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Setelah mendapatkan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber lisan, peneliti meminta izin kepada setiap narasumber untuk bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti melalui wawancara. Peneliti kemudian menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan kedudukan narasumber tersebut dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber yang diklasifikasikan sebagai pemilik/pengelola perusahaan, tenaga kerja yang bekerja di perusahaan Dodol Pusaka dan konsumen Toko Dodol Pusaka. Narasumber sebagai pemilik/pengelola perusahaan diantaranya adalah Ibu Hj. Nunung, Bapak H. Dadang Abdul Rahman, Ibu Hj. E. Suminarsih dan Bapak Hinda Japar.

Narasumber klasifikasi kedua adalah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan Dodol Pusaka diantaranya adalah Ibu Iyah yang bekerja dibagian produksi, Ibu Ida Farida, Ibu Mae dan Ibu Oom bekerja dibagian pengemasan atau pengepakan. Untuk klasifikasi narasumber ketiga adalah konsumen atau pelanggan Toko Dodol Pusaka diantaranya adalah Ibu Aisyah dan Ibu Rohayati.

Alasan peneliti memilih narasumber tersebut dikarenakan narasumber tersebut sebagian besar merupakan orang-orang yang sudah cukup lama terlibat di perusahaan Dodol Pusaka baik sebagai pemilik / pengelola, sebagai pekerja yang sudah lama bekerja di perusahaan tersebut sekitar 28 tahun serta konsumen atau pelanggan yang selalu membeli produk dari Toko Dodol Pusaka.

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang sangat penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Perkembangan Perusahaan Dodol Pusaka Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa suci Kaler Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1985-1998 ini, karena data tersebut merupakan sumber primer atau sumber utama yang dapat dijadikan sebagai sebuah acuan bagi peneliti untuk merekonstruksi keadaan sosial-ekonomi masyarakat Desa Suci Kaler pada tahun 1985-1998.

Terdapat beberapa perbedaan pertanyaan yang disampaikan kepada pemilik perusahaan, para pekerja dan konsumen. Kepada pemilik/pengelola perusahaan wawancara diawali dengan pertanyaan mengenai apa latar belakang didirikannya perusahaan Dodol Pusaka, bagaimanakah sistem manajemen perusahaan tersebut, serta dampak keberadaan perusahaan ini bagi masyarakat sekitar. Bagi para pekerja, wawancara diawali dengan sudah berapa lama mereka bekerja pada perusahaan Dodol Pusaka dan apa yang menjadi ketertarikan mereka untuk bekerja pada perusahaan tersebut. Pertanyaan selanjutnya, bagi konsumen lebih difokuskan kepada pertanyaan mengenai alasan memilih produk dodol dari Toko Dodol Pusaka dan sudah berapa lama menjadi pelanggan dari perusahaan Dodol Pusaka. Beberapa narasumber tersebut merupakan tokoh-tokoh yang terkait

dengan perusahaan Dodol Pusaka. Oleh karena itu, sangat cocok jika peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti yang dikemukakan di atas.

3.2.2. Kritik Sumber

Setelah melakukan langkah heuristik (pengumpulan sumber) baik pengumpulan sumber tertulis maupun sumber lisan, peneliti kemudian melakukan tahapan selanjutnya yaitu kritik sumber. Data dan informasi yang telah peneliti peroleh diselidiki kesesuaian, keterkaitan dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah ?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 1996: 104-105).

Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan.

Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 1996: 118). Kritik sumber terbagi dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan internal.

Kritik eksternal merupakan suatu cara dalam melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal dilakukan untuk meneliti asal usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 105). Kritik internal adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber. Hal ini didasarkan atas penemuan dan penyelidikan bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami, sehingga sumber yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi (Sjamsuddin, 1996: 111).

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Langkah pertama dalam melakukan suatu kritik yaitu kritik eksternal. Ketika sedang memproses evidensi para sejarawan harus:

- (1) menegakkan kembali teks yang benar,
- (2) menetapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis,
- (3) mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang dianut sebelumnya (Sjamsuddin, 1996:130).

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Peneliti juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu dengan cara melakukan uji kelayakan dengan cara verifikasi dan pengklasifikasian buku. Salah satunya dengan cara memperhatikan aspek tahun penerbitan atau penulisan buku serta memperhatikan aspek akademis dari penulis buku tersebut. Selain itu, diperhatikan juga mengenai unsur subjektifitas dari penulis atau para pelaku sejarah dalam buku tersebut.

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap salah satu sumber yaitu buku yang ditulis oleh Mubyarto mengenai Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan, pertama-tama peneliti memperhatikan aspek tahun terbit yaitu tahun 1983. Meskipun dari segi tahun apabila dibandingkan dengan tahun sekarang buku tersebut sudah termasuk buku lama, tetapi karena periode penelitian berkisar 1985-1998 dan angka tahun terbit buku tersebut 1983 selisih dua tahun dari awal periode penelitian dilakukan, maka periode buku dengan periode penelitian tersebut masih relevan dengan keadaan pada saat itu. Di samping itu, dari aspek penulis sepertinya penulis merupakan insan akademis yang baik sehingga unsur subjektifitas dalam buku tersebut tidak terlalu tinggi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa buku tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat digunakan dalam penelitian ini

Kritik eksternal juga dilakukan terhadap sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengidentifikasian terhadap narasumber, apakah betul mengetahui dan mengalami peristiwa sejarah yang sedang dikaji oleh

peneliti. Untuk itu diperhatikan faktor usia, kondisi fisik dan perilaku narasumber, apakah mengatakan yang sebenarnya (jujur) dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber, karena akan sangat menentukan informasi yang akan diberikannya.

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap salah satu narasumber yaitu Ibu Hj. Nunung. Kritik tersebut dilakukan salah satunya dengan melihat usia narasumber yaitu berusia 68 tahun. Beliau pun masih memiliki ingatan yang kuat karena mampu menjawab pertanyaan secara gamlang dan jelas. Apabila dikaitkan dengan salah satu periode penelitian yaitu tahun 1985, maka narasumber pada tahun tersebut sedang berusia 45 tahun. Berdasarkan hal tersebut, maka pemaparan informasi yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Nunung mengenai peristiwa perkembangan perusahaan Dodol Pusaka merupakan data yang valid karena beliau merupakan pendiri dari perusahaan Dodol Pusaka, sehingga dari segi faktor usia dapat dipertanggung jawabkan.

.3.2.2.2. Kritik Internal

Peneliti melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis untuk memperoleh fakta secara objektif. Kritik internal terhadap sumber tertulis tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya (*cross checking*) untuk meminimalisir subjektivitas dalam penulisan sejarah. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah kredibilitas narasumber dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber dikondisikan oleh kualifikasi-

kualifikasinya seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 1996: 115). Selain itu peneliti juga melakukan kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis. Kaji banding ini dilakukan untuk mendapatkan kebenaran dari fakta yang didapat baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pada saat melakukan melakukan kaji banding terhadap setiap informasi yang diperoleh dari narasumber yang berbeda, peneliti diharapkan dapat bersikap objektif dalam merekonstruksi perkembangan perusahaan Dodol Pusaka dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Suci Kaler tahun 1985-1998. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik internal terhadap pertanyaan narasumber antara Ibu Hj. Nunung dengan Ibu Ida Farida dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kedua narasumber tersebut.

Pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti kepada kedua narasumber di atas, adalah pertanyaan mengenai kesejahteraan pekerja perusahaan Dodol Pusaka pada tahun 1985-1998. Ibu Hj. Nunung mengemukakan bahwa kesejahteraan pekerja cukup baik dengan pemberian upah yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Kemudian, Ibu Ida Farida pun mengemukakan bahwa walaupun penghasilannya pada saat itu tidak terlalu banyak tetapi penghasilannya sudah mampu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan perbandingan tersebut, maka peneliti memahami bahwa diantara kedua informasi tersebut tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Meskipun keduanya berasal dari kedudukan yang berbeda yaitu Ibu Hj. Nunung

sebagai pemilik perusahaan, sedangkan Ibu Ida Farida sebagai tenaga kerja, akan tetapi kedua narasumber tersebut memiliki pandangan yang sama.

3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah menyelesaikan tahapan kritik sumber, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah interpretasi. Pada tahap ini peneliti mulai mengolah, menyusun dan menafsirkan fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran terhadap pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memilah dan menafsirkan berbagai fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Setiap fakta-fakta yang diperoleh peneliti kemudian dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar data-data yang diperoleh mendekati kebenaran. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Suci kaler, Kecamatan Karangpawitan Garut Tahun 1985-1998.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan salah satu penafsiran terhadap data mengenai kurangnya kesadaran akan pendidikan pada masyarakat Karangpawitan. Para orang tua hanya mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai SD. Hanya sedikit dari mereka yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu bagi masyarakat setempat dapat membaca dan menghitung dirasakan sudah cukup untuk bekal mendapatkan pekerjaan atau membantu orang tuanya meringankan beban ekonomi keluarga.

Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas penduduk Kecamatan Karangpawitan sangat mempengaruhi kesempatan kerja yang akan dimasuki mereka. Mengingat jenjang pendidikan yang banyak ditempuh oleh masyarakat adalah sebatas SD, maka kesempatan kerja pun terbatas pada pekerjaan yang tidak memerlukan kualifikasi tingkat pendidikan yang khusus. Sehingga mereka pun banyak yang bekerja sebagai tenaga kerja di industri kecil seperti industri dodol Garut yang tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tertentu ataupun persyaratan khusus. Hal ini seperti yang dikemukakan dalam buku “Profil Usaha Kecil dan Menengah Tidak Berbadan Hukum Indonesia” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (1998 : 1), bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga yang terdapat disemua sektor ekonomi merupakan usaha yang banyak memberikan lapangan usaha tanpa harus mempunyai jenjang pendidikan maupun keahlian khusus.

Pernyataan di atas memberikan penafsiran bagi peneliti, bahwa adanya perubahan yang dialami oleh masyarakat Karangpawitan yang bekerja di industri pengolahan makanan dodol Garut terjadi karena adanya keinginan masyarakat untuk memperbaiki nasib yang dialaminya, yang didukung dengan adanya usaha

untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan faktor ekologis lain. Kedua hal tersebut, memberikan sebuah motivasi yang menyebabkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

3.2.4. Historiografi

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang dalam metodologi sejarah disebut historiografi. Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah (Paul Veyne, 1971); Tosh, 1985:94). Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan, catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 1996:156).

Penulisan hasil penelitian ini dituangkan ke dalam bentuk karya tulis yang disebut skripsi dengan judul "Perkembangan Perusahaan Dodol Pusaka dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Suci kaler, Kec. Karangpawitan, Kab. Garut Tahun 1985-1998". Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penulisan atau teknik penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis atau bertahap yaitu terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka

dan Landasan Teoritis, Metodologi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Kesimpulan. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya. Dalam bab I pendahuluan diuraikan latar belakang dari penelitian ini yang dilengkapi dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam bab II mengenai tinjauan pustaka dan landasan teoritis diuraikan mengenai beberapa sumber literatur dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dalam bab III metodologi penelitian diuraikan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian yang di dalamnya juga diuraikan mengenai empat tahapan dalam metode historis yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Selanjutnya dalam bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian diuraikan mengenai analisis penulis dalam menjawab setiap permasalahan yang terdapat dalam bab I. Uraian tersebut dilakukan setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan setiap informasi yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun sumber tulisan. Pada bab terakhir yaitu bab V diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penafsiran peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai nilai-nilai penting dari setiap jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.